

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

DBD telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia selama 47 tahun terakhir. Sejak tahun 1968 terjadi peningkatan jumlah provinsi dan kabupaten/kota dari 2 provinsi dan 2 kota, menjadi 34 provinsi dan 436 (85%) kabupaten/kota pada tahun 2015. Terjadi juga peningkatan jumlah kasus DBD dari tahun 1968 yaitu 58 kasus menjadi 126.675 kasus pada tahun 2015 (Kemkes RI, 2016).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat untuk membasmi nyamuk penyebab demam berdarah ini. Penggunaan anti nyamuk seperti obat nyamuk bakar, oles, semprot, dan elektrik sering digunakan masyarakat untuk memberantas nyamuk. Penggunaan bubuk abate (*temephos*) biasa digunakan untuk membunuh larva nyamuk. Penggunaan secara kimiawi tersebut mempunyai dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan tubuh manusia (Ariesta *et al*, 2008).

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas maka perlu dicari alternatif lain untuk mengendalikan vektor penyakit tersebut dengan suatu metode yang lebih ramah lingkungan. Berbagai penelitian terhadap tanaman dilakukan. Salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai insektisida botani adalah tanaman *Cosmos caudatus* atau biasa kita kenal dengan kenikir. Daun kenikir menurut Syamsuhidayat (1991) dalam buku Inventaris Tanaman Obat Indonesia dapat digunakan sebagai penangkal serangga dengan cara daun kenikir dijemur terlebih dahulu sampai kering kemudian dibakar. Bunga kenikir merupakan salah satu tanaman insektisida hidup pengusir nyamuk. Tanaman ini memiliki bau yang menyengat dan daun kenikir mengandung *saponin*, *flavonoid tagetiin*, *terthienyl*, *helenial*, dan *flavoxanthin*.

Menurut Harbone (1996) daun kenikir mengandung terpenoid (minyak atsiri), alkaloid, dan saponin dan minyak atsiri yang berhubungan dengan senyawa terpen tersebut mempunyai aktivitas sebagai insektisida (Burt, 2007).

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas minyak atsiri daun kenikir (*C. caudatus*) terhadap nyamuk *Aedes aegypti* dengan metode semprot dan diharapkan mampu menggantikan obat anti nyamuk dengan bahan aktif yang berbahaya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah minyak atsiri daun kenikir (*Cosmos caudatus*) mempunyai aktifitas anti nyamuk *Aedes aegypti* dengan metode semprot?
2. Apa kandungan minyak atsiri kenikir (*Cosmos caudatus*) yang mempunyai aktifitas anti nyamuk *Aedes aegypti*.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menentukan aktifitas anti nyamuk pada minyak atsiri daun kenikir (*Cosmos caudatus*) dalam membunuh nyamuk *Aedes aegypti* dengan metode semprot.
2. Menentukan kandungan yang terdapat dalam minyak atsiri kenikir (*Cosmos caudatus*) yang dapat membunuh nyamuk *Aedes aegypti*.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bukti empiris efek anti nyamuk minyak atsiri daun kenikir (*C. caudatus*) terhadap nyamuk *Aedes aegypti* dengan metode semprot dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.